

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan sebagai suatu kegiatan nyata dan berencana, menjadi menonjol sejak selesainya perang dunia II. Inayatullah (dalam Nasution, hlmn 28) mengungkapkan bahwa pembangunan adalah perubahan menuju pola-pola masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai-nilai kemanusiaan yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap lingkungannya dan terhadap tujuan politiknya, dan yang memungkinkan warganya memperoleh kontrol yang lebih terhadap diri mereka sendiri. Sedangkan hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Hal ini memiliki arti bahwa pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang sekaligus merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan nasional.

Pelaksanaan pembangunan mencakup aspek kehidupan bangsa, yaitu aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan secara berencana, menyeluruh, terarah, dan berkelanjutan untuk memacu peningkatan kemampuan nasional dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sejajar dengan bangsa lain yang lebih maju. Oleh karena itu, sesungguhnya pembangunan nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara benar, adil, dan merata,

Pertiwi Muslim, 2015

Peran agent of change pada komunitas masyarakat sadar lingkungan (My Darling) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan negara yang maju dan demokratis berdasarkan Pancasila.

Menurut Susanto dalam Anwas (2014, hlm 41) mengatakan bahwa

Pembangunan (*development*) secara umum identik dengan proses perubahan yang direncanakan, atau perbaikan kondisi menuju ke arah yang lebih baik. Pembangunan adalah sebuah upaya mencapai kemajuan bagi umat manusia. Secara umum pembangunan seringkali dikaitkan dengan pencapaian dan peningkatan kesejahteraan secara ekonomis. Pembangunan merupakan perubahan dalam pemenuhan kebutuhan dalam peningkatan kualitas hidup. Kata kunci dari konsep pembangunan adalah perubahan, pertumbuhan, pemenuhan kebutuhan, peningkatan martabat dan harga diri.

Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan bukan saja pada pertumbuhan ekonomi semata namun yang lebih penting adalah perbaikan kualitas kehidupan diri, sosial, dan lingkungan meningkat lebih baik. Seringkali bahwa pembangunan yang diterapkan oleh pemerintah adalah pembangua secara fisik seperti membangun sarana dan prasarana lainnya. Pembangunan tersebut kurang bisa meningkatkan kualitas manusia sebagai konsekuensi pembangunan non fisik terabaikan. Kualitas SDM menjadi lemah, kurang mandiri dan sulit bersaing. Akibatnya mutu kehidupan dan kesejahteraan masyarakat yang menjadi tujuan utama pembangunan sulit untuk bisa tercapai. Oleh karena itu, pada tahun 2000 kepala negara dari seluruh dunia atas studi dan kesimpulan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sepakat untuk mengarahkan dan mengukur pembangunan berbasis manusia dan masyarakat itu sendiri dalam suatu paket yang disebut sebagai *Millenium Development Goals (MDGs)*. Terdapat delapan kesepakatan dalam MDGs yang akan ditindak lanjuti di negara-negara yang mengikutinya. Dalam MDGs yang menjadi titik sentral pembangunan adalah manusia, atau pembangunan yang berpusat pada peningkatan kualitas kehidupan manusia. Pembangunan yang berpusat kepada manusia juga harus berbasis pada kebutuhan dan potensi masyarakat.

Pembangunan aspek kehidupan bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat indonesia bisa terwujud dengan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Konsep pendidikan nonformal dalam kerangka pembangunan masyarakat dapat dilihat dari dua sisi peran, *pertama* masyarakat sebagai sumberdaya pembelajaran, dan *kedua* masyarakat sebagai sasaran pembelajaran (Kamil, 2009 hlm 48). Pemberdayaan masyarakat juga dapat dipahami dengan dua cara pandang. Pertama, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri

masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (*beneficiaries*) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggung jawab negara. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan seterusnya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) negara secara *given*. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumber daya nya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan.

Dalam setiap masyarakat tentu perlu adanya tokoh masyarakat atau agen perubah sosial sehingga mampu membuat masyarakat menjadi maju dan berkembang. Menurut Chamber dalam Anwas (2014, hlm 55) bahwa individu yang diberdayakan adalah orang miskin yang seringkali tidak memiliki daya untuk berjuang karena sudah dilumpuhkan. Oleh karena itu dalam pemberdayaan dibutuhkan peran orang luar. Orang luar ini disebut juga *Agent of change* yang memiliki tugas untuk memberdayakan adalah kalangan petugas pembangunan baik formal maupun nonformal.

Dengan kata lain, tokoh masyarakat dapat juga dikatakan sebagai agen perubahan sosial yang telah memiliki pengalaman dan memiliki kepercayaan oleh setiap anggota masyarakat. Tugas pelaku pemberdayaan adalah mendorong, menciptakan individu serta masyarakat untuk mampu melakukan perubahan perilaku menuju ke arah kemandirian (berdaya) seperti yang dpaparkan oleh Anwas, 2014 hlm 55). Perubahan perilaku ini baik dari aspek pengetahuan, sikap, mapun keterampilan yang berguna utnuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraannya. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat (8)). Inti pengertian pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat, sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan.

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah dapat membuat masyarakat menjadi mandiri terutama dari kemiskinan dan ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi. Kebutuhan dasar itu, mencakup pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Teori pemberdayaan menempatkan partisipasi di dalam konteks akar rumput (*grass root*) untuk memahami aset aset yang dimiliki guna mencapai keinginan, bagaimana mereka sejauh ini menangani permasalahannya, aktivitas serta sumber daya lain apa yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan mereka, dan bagaimana keinginan mereka saat ini mampu meningkatkan kemampuannya dalam menciptakan masa depan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di RW 11 Kelurahan Cibangkong Kecamatan Batununggal. Lokasi ini berada di tempat pemukiman padat penduduk di tengah kota Bandung, yang terdapat banyak sampah yang menumpuk dengan mengeluarkan bau tidak sedap dan tidak layak untuk di pandang. Lokasi tersebut sangat memprihatinkan, dengan kondisi lingkungan fisik yang kurang sedap dipandang mata. Selain pemukiman yang padat penduduknya, ditambah banyaknya bangunan yang kurang layak huni, terdapat banyaknya sampah yang menjadi fokus utama berkurangnya keindahan pemukiman ini. Sampah berserakan dimana saja, hampir disetiap lahan kosong sampah plastik terlihat berserakan, bahkan gang kecil pun tidak luput didominasi sampah plastik yang bertebaran menutupi permukaan jalan, dan juga sungai yang melintas di kawasan Cibangkong memiliki warna yang sudah tercemar yaitu hitam pekat, air yang hanya sedikit mengalir, disumbat oleh sampah-sampah keluarga yang banyak terdapat di bahu sungai maupun di dalam sungainya. Hal ini sangat memprihatinkan apabila kita melihat disebelah utara dari kawasan Cibangkong dapat dilihat gedung mewah, tinggi dan besar berada. Kawasan Cibangkong

bersebalahan dengan kawasan hiburan dan dapat disebut salah satu mega mall yang ada di kota Bandung yaitu kawasan terpadu Trans Studio.

Melihat kondisi lingkungan fisik tersebut, muncul kepedulian seorang istri dari petugas sampah tersebut yang memikirkan nasib lingkungannya, dengan diadakannya komunitas My Darling dapat banyak membantu warga dalam mengurangi sampah yang menumpuk dan menambah penghasilan warga setempat. Tempat untuk pengolahan sampah berlokasi di tengah rumah warga setempat. Namun warga tidak merasa risau dengan adanya tempat untuk pemilihan sampah organik maupun anorganik.

Melihat fakta dan merasakan langsung dampak pencemaran lingkungan terhadap keberlangsungan hidup masyarakat daerah Cibangkong kota Bandung, lahirlah komunitas My Darling yang memiliki kepanjangan masyarakat sadar lingkungan yang memiliki tujuan sesuai dengan namanya. Komunitas ini dipelopori dan digerakan oleh seorang ibu muda istri dari seorang suami yang bekerja sebagai pemungut sampah di daerah tersebut. Mantan pengamen jalanan ini menjadi penggerak warga daerah sekitarnya dalam menyadarkan tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta dampak yang akan terasa dan terjadi apabila masalah sampah tidak diperhatikan bersama-sama oleh masyarakat Cibangkong. Komunitas yang bergerak dalam bidang lingkungan hidup mulanya adalah berbentuk bank sampah bagi masyarakat Cibangkong. Upaya yang dilakukan oleh komunitas My Darling pun berkaitan dengan upaya menyadarkan masyarakat akan kebersihan lingkungan yaitu dengan cara pemanfaatan sampah secara langsung. Pemanfaatan sampah secara langsung ini dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya telah diberikan pelatihan oleh pengurus komunitas My Darling tersebut dalam pemanfaatan sampah. Kegiatan pemanfaatan yang dilakukan oleh ibu-ibu ini memiliki harga jual sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di daerah tersebut.

Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas My Darling ini adalah konsep yang sudah di gagas oleh banyak orang. Konsep tersebut itu adalah 3R, yaitu *Reuse* (Menggunakan Kembali), *Reduce* (Mengurangi), dan *Recycle* (Mendaur Ulang).

Masyarakat RW 11 pun berinisiatif untuk memisahkan sampah organik dan non-organik. Sampah organik dijadikan pupuk sedangkan yang non-organik dijadikan berbagai kerajinan tangan seperti tas, bros, dompet, yang mempunyai nilai jual. Selain bernilai ekonomis, pemilahan sampah ini juga bisa mengurangi bau busuk yang ditimbulkan oleh sampah tersebut.

Masyarakat sekitar rumah Ibu Dewi kini mulai menyadari bahwa sampah bisa didaur ulang dan dikelola dengan baik. Perlahan, masyarakat mulai ikut terlibat dalam pengurusan bank sampah. Dulu sampah menumpuk dan menimbulkan bau tidak sedap di lingkungan Cibangkong ini. Kini, tumpukan sampah berkurang drastis dengan adanya pemilahan dan pemilihan sampah sesuai dengan jenisnya. Dan saat ini kegiatan pembuatan kerajinan dari sampah ini tidak hanya terfokus di RT 07 saja tapi hampir di setiap RT di RW 11 mempunyai kelompoknya masing-masing dalam pembuatan kerajinan tersebut. Semua kegiatan My Darling dalam melakukan dan mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif dalam membangun perekonomian warga sekitarnya sesuai dengan konsep ekonomi kreatif yang dipaparkan oleh para ahli, baik nasional maupun internasional.

Komunitas masyarakat sadar lingkungan (My Darling) ini mempunyai peran yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup masyarakat di RW 11 Kelurahan Cibangkong, Kecamatan Batununggal. Beberapa pengaruh yang dirasakan oleh masyarakat di daerah tersebut adalah dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan para ibu rumah tangga di RW 11 agar bisa kreatif dan mempunyai keahlian apalagi disaat-saat sekarang persaingan semakin ketat dan kebutuhan ekonomi semakin meningkat selain itu juga dapat berperan aktif dalam melestarikan lingkungan khususnya mengurangi sampah plastik yang kita tahu sendiri susah sekali penanganannya.

Oleh karena itu peneliti mengangkat tema pemberdayaan masyarakat yang bergerak dalam bidang lingkungan sebagai salah satu strategi pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, yang berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang peneliti angkat dalam bentuk peran dan partisipasi masyarakat sehingga terjadinya pertumbuhan dan perkembangan

melalui komunitas My Darling. Berdasarkan paparan diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Peran *Agent Of Change* Pada Komunitas Masyarakat Sadar Lingkungan (MY Darling) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Komunitas Masyarakat Sadar Lingkungan Di Rw 11 Kelurahan Cibangkong Kecamatan Batununggal Bandung).”**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu adanya identifikasi yang dimaksudkan agar permasalahan (fakta-fakta) dilapangan bisa diuraikan. Berdasarkan hal tersebut maka masalah yang telah di identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.
2. Di RW 11 sudah ada tempat pembuangan sampah tetapi luas lahan tempat pembuangan sampah tersebut tidak sesuai dengan volume sampah yang dibuang sehingga daya tampung TPS tersebut tidak mencukupi akibatnya sampah berserakan di pinggir jalan.
3. Sampah yang dibuang bukan hanya berasal dari warga Cibangkong RW 11 saja, melainkan berdatangan dari masyarakat di luar kelurahan Cibangkong sendiri sehingga volume sampah setiap hari nya semakin bertambah banyak.
4. Terdapatnya aktifitas masyarakat di RW 11 Kelurahan Cibangkong yang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya yang dimotori oleh sekelompok orang sebagai *change agent* dalam komunitas My Darling.
5. Selain adanya komunitas ini, terdapat juga sekolah ibu yang memberikan berbagai pengetahuan dan pelatihan terhadap ibu-ibu di sekitar lingkungan RW 11.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :
Bagaimana peran yang dilakukan oleh *agent of change* pada komunitas My Darling dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

Untuk menjabarkan rumusan masalah diatas maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran *agent of change* pada komunitas My Darling yang berada di masyarakat Cibangkong?
2. Bagaimana kegiatan anggota komunitas My Darling dalam pemanfaatan barang bekas di RW 11 Kelurahan Cibangkong?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas yang dilakukan oleh komunitas ini?
4. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat anggota komunitas My Darling di RW 11 Kelurahan Cibangkong?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh *agent of change* pada komunitas My Darling dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan pertanyaan penelitian diatas, tujuan khusus dari penelitian ini bertujuan :

1. Mengkaji peran *agent of change* pada komunitas My Darling yang berada di masyarakat Cibangkong.
2. Mengetahui kegiatan anggota komunitas My Darling dalam pemanfaatan barang bekas di RW 11 Kelurahan Cibangkong.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas yang dilakukan oleh komunitas My Darling.
4. Mendeskripsikan tingkat kesejateraan masyarakat anggota komunitas My Darling di RW 11 Kelurahan Cibangkong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan peran komunitas My Darling dalam pemanfaatan barang bekas untuk peningkatan kesejateraan masyarakat. Maka dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan hal-hal yang memengaruhi mengenai pemanfaatan barang bekas, pengelolaan pendapatan dalam kelompok dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua aspek akademisi sebagai bahan evaluasi juga sebagai motivasi dalam meningkatkan kualitasnya sebagai manusia yang akan berpengaruh terhadap pembangunan masyarakat.

F. Struktur Organisasi Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut ini adalah rencana peneliti membagi pokok-pokok pembahasan yang terdiri dari :

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Terdiri dari landasan teori dan gambaran umum mengenai dasar penelitian atau teori yang melandasi penelitian, yaitu konsep peran agent of change yang terdiri dari pengertian peran, konsep *agent of change*, dan peran agen perubahan; konsep pemberdayaan dalam pendidikan nonformal yang terdiri dari pengertian pemberdayaan, strategi pemberdayaan dan pendidikan nonformal dalam pemberdayaan masyarakat; konsep kesejahteraan masyarakat yang terdiri dari pengertian kesejahteraan sosial dan pendekatan pembangunan kesejahteraan

sosial: konsep perencanaan sosial.

BAB III Metode Penelitian

Terdiri atas lokasi dan subjek penelitian, variabel dan pengembangan Indikator, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, langkah-langkah pengolahan dan analisis data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, sejarah terbentuknya komunitas My Darling, analisis identitas subjek dan informan penelitian, deskripsi hasil penelitiann, dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian yang berjudul peran agent of change pada komunitas My Darling dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.